

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Lingkungan ialah hal penting yang menjadi bagian dari kehidupan di bumi khususnya bagi manusia. Lingkungan hidup dan manusia ialah komponen yang saling memiliki keterikatan dikarenakan interaksi menjadi hal penting yang dibutuhkan manusia untuk beradaptasi dengan lingkungannya. Banyaknya kasus rusaknya alam sekitar serta lingkungan hingga saat ini banyak menarik perhatian dan kepedulian banyaknya negara-negara mengenai berbagai isu lingkungan sehingga menjadi latar belakang diselenggarakannya *Earth Summit* di Rio de Janeiro pada tahun 1992 mengulas mengenai implementasi pembangunan yang berkelanjutan, pelestarian lingkungan serta integrasinya dalam perkembangan zaman. Pembahasan mengenai permasalahan tersebut menjadi awal mula munculnya kembali *green consumer* sebagai salah satu bentuk aksi peduli lingkungan global yang kemudian menjadi fenomena baru yang banyak bermunculan di berbagai negara maju seperti Jepang, Jerman, Amerika Serikat serta Inggris (Nugrahadi, 2002) .

Dewasa ini pelestarian lingkungan merupakan fokus perhatian utama di berbagai belahan negara lain, tak terkecuali Indonesia. Keputusan besar berupa andil dari pemerintah mengenai topik ini dapat terlihat melalui diselenggarakannya pembangunan berkelanjutan yang menjadi program utamanya. Pembangunan berkelanjutan merupakan usaha membangun kesadaran yang telah direncanakan sebelumnya untuk mengintegrasikan berbagai aspek seperti lingkungan hidup, sosial, dan ekonomi yang bertujuan menjamin keutuhan lingkungan hidup, keselamatan, kemampuan, kesejahteraan, dan mutu hidup generasi masa kini dan yang akan datang (Otoritas Jasa Keuangan, 2016) Hal tersebut ialah sebuah usaha untuk menaikkan kualitas hidup manusia dalam masyarakat namun tetap memelihara kelestarian lingkungan.

Dalam bidang ekonomi, berbagai upaya untuk memelihara lingkungan agar tetap lestari dibentuk melalui pengimplementasian program *go green* dalam berbagai aspek kehidupan ekonomi dan sosial masyarakat yakni pemasaran, produksi, distribusi maupun keuangan. Dari sektor rumah tangga, masyarakat yang menjalankan gerakan *green consumerism* menyebut dirinya sebagai *green consumer* atau konsumen hijau. *Green consumer* merupakan individu yang perilaku pembelianya terpengaruh oleh isu yang berkaitan dengan lingkungan. Mosainder dan Personen (2000) memaparkan apabila *green consumer* mampu diterima dalam keseharian masyarakat yakni individu yang bersifat otonom, penuh kehati-hatian dalam pemilihan produk ramah lingkungan, mampu memberikan info mengenai lingkungan hidup, pelaku pasar yang kuat yakni mereka yang dapat terkendali dalam kegiatan konsumsi sementara karakteristik *green consumer* yang proporsi serta ideal yakni individu yang memiliki budaya ramah terhadap lingkungan maupun individu terpendang dalam masyarakat namun *low profile* dan memiliki keperibadian *sustainable development*.

Secara umum, seseorang yang sudah memiliki kebiasaan untuk menggunakan produk yang ramah akan lingkungan cenderung memilih produk yang bermanfaat bagi lingkungan dan masyarakat, seperti tas jinjing, kertas daur ulang, produk herbal, lampu hemat energi, peralatan dan kendaraan hemat energi, kotak makan dan minum sendiri dan lain sebagainya (Joshi, Rahman, 2015). Selanjutnya, produk ramah lingkungan tersebut mengadopsi metode produksi yang ramah secara ekologis, dapat didaur ulang, dan menghasilkan sedikit limbah (Chen, T.B & Chai, L. T, 2010). Produk yang ramah akan lingkungan umumnya dibuat dengan material yang bersifat mudah didaur ulang dan tak mengandung racun, tidak melibatkan pengujian pada hewan, tidak mempengaruhi habitat hewan maupun tumbuhan yang dilindungi, membutuhkan lebih sedikit energi selama produksi atau penggunaan, dan memiliki sedikit atau tanpa kemasan.

Isu terkait limbah lingkungan terus menerus memiliki keterkaitan terhadap kegiatan ekonomi serta sosial manusia karena hal tersebut berkaitan dengan banyaknya jumlah penduduk semakin banyak penduduk limbah yang dihasilkan seperti kemasan konsumsi serta sampah rumah tangga semakin tinggi. Masyarakat

modern kini mulai memiliki kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan mengingat banyaknya alam yang rusak yang disebabkan oleh ekstrimnya perubahan terhadap cuaca serta alam dan perilaku manusia dalam eksploitasi sumber daya alam berlebih. Hal ini kemudian menimbulkan banyak kekhawatiran akan keberlangsungan hidup generasi penerus pada generasi yang akan datang dan menjadi stimulus perubahan cara pandang individu terhadap keikut-sertaan pada gerakan melestarikan lingkungan (Palwa, 2014).

Kemasan produk konsumen masih sering dijadikan image sebagai “pelindung” karena kemasan plastik dibuang begitu saja setelah dikonsumsi dan menjadi pencemar lingkungan. Sampah yang menggunakan kemasan kantong plastik yang dipakai hanya sekali merupakan bagian dari isu lingkungan yang paling disorot serta paling berdampak besar di perairan. Seperti dilansir *nationalgeographic.co.id* pemerhati lingkungan Jenna R Jambeck mengemukakan bahwa Indonesia penyumbang plastik sekali pakai terbesar kedua di dunia setelah Amerika Serikat dari semua jumlah total sampah plastik sekali pakai yang ditemukan di perairan,. Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) mencatat sekitar 270.000 hingga 900.000 ton sampah dibuang ke laut Indonesia dari sungai, dengan sampah terbanyak ialah plastik, seperti *styrofoam* dan papan plastik (Widadio, 2019). Jumlah limbah sampah bekas kegiatan konsumsi akan lebih meningkat apabila dibiarkan begitu saja serta tidak adanya tindakan tegas lebih lanjut dalam meminimalisir sampah plastik sekali pakai serta usaha pencegahannya. Menurut Purnama (2014) banyaknya sampah plastik merupakan efek dari kegiatan konsumtif warganya yang terjadi dikarenakan penggunaan suatu hal tanpa memperdulikan kondisi terhadap lingkungannya.

*National Council For The Social Studies* (1994) memaparkan kajian terintegrasi memuat ilmu sosial dan kemanusiaan dalam pelaksanaan kehidupan bermasyarakat merupakan definisi Ilmu Pengetahuan Sosial. Dalam pendidikan, khususnya Pembelajaran IPS permasalahan diatas dapat diatasi dengan menanamkan *green consumer behavior* pada siswa sebagai usaha meminimalisir kerusakan lingkungan akibat limbah padat dengan minimalisasir pemakaian kemasan plastik. kesediaan siswa sebagai generasi penerus bangsa untuk membeli

*green product* (produk ramah lingkungan) dan menerapkan *green consumer behavior* merupakan salah satu perilaku konsumsi manusia yang dapat mengurangi laju kerusakan lingkungan dengan perilaku konsumsi produk yang dapat di daur ulang, menggunakan produk yang dapat diurai, tidak menggunakan zat-zat kimia yang berbahaya bagi lingkungan dan lain sebagainya.

Dalam upaya pengembangan *green consumer behavior* pada pembelajaran IPS dibutuhkan suatu pembelajaran bermakna. Hal tersebut dapat dihubungkan dengan ingatan-ingatan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Peserta didik dapat menghubungkan materi pembelajaran dengan isu kontekstual yang terjadi. Sebagai contoh, pada materi “aktivitas manusia dalam memenuhi kebutuhan” sebagai produsen, distributor, dan konsumen materi pembelajaran tidak hanya berisi penjelasan mengenai konsep-konsep tersebut secara harfiah melainkan juga dengan mendefinisikannya sesuai dengan konsep penerapan perilaku konsumsi hijau (*green consumer behavior*). Penjelasan mengenai konsep produksi harus berujung dengan pemahaman peserta didik mengenai kegiatan produksi yang ramah lingkungan. dengan memahami definisi tersebut diharapkan peserta didik memiliki karakter yang produktif dan juga memiliki kesadaran mengenai pentingnya menjadi seorang produsen yang tetap menjaga interaksi dengan sesama manusia dengan memenuhi kebutuhan hidup sambil melestarikan alam. Hal yang sama, melalui konsep distribusi dan konsumsi perilaku diharapkan perilaku konsumsi para peserta didik tidak sebatas hanya keinginan untuk memenuhi kebutuhan namun harus memiliki motivasi akan kepedulian dan kesejahteraan sosial secara menyeluruh dengan memilih produk ramah lingkungan dalam aktivitas kesehariannya sebagai bentuk orientasi terhadap lingkungan yang memperhatikan dampak proses produksi dan konsumsi suatu produk.

Konsumen yang memiliki keputusan untuk membeli suatu produk tentunya disebabkan oleh berbagai alasan yang beragam. Hakikatnya kegiatan konsumsi dianggap hanya proses ekonomi, tapi pada faktanya pola dalam kegiatan konsumsi juga termasuk proses sosial serta budaya dengan simbol-simbol sebagai indikatornya (Junaedi M. , 2003). Faktor-faktor yang memiliki potensi untuk memberikan pengaruh pada persepsi siswa dapat memberikan pemahaman

tambahan pada intensi siswa sebagai konsumen untuk melakukan perilaku konsumsi produk ramah lingkungan. Aspek-aspek yang sebagai pembangun suatu persepsi tak dapat dipisahkan secara individual namun diharapkan suatu faktor dapat memaparkan pemahaman secara jelas serta komprehensif pada kinerja yang memungkinkan adanya modifikasi sebagai upaya mencapai hasil yang tinggi (Tantawi, 2009). Dengan pertimbangan hal tersebut, untuk mendapat hasil yang sesuai dengan keadaan serta peluang yang ada tentang intensi *green consumer behavior* perlu mempertimbangkan faktor-faktor kunci yang berpengaruh.

*Green consumer behaviour* dapat tercermin dengan perilaku individu saat mencari, membeli, menggunakan, mengevaluasi, dan membuang produk (Siringgi, 2012). Pada penelitian ini, *green consumer behavior* memaparkan gambaran terkait efisiensi konsumsi yang menggunakan pengukuran kemampuan berpikir rasional yang dimiliki oleh siswa dalam melakukan aktivitas konsumsi. Perhitungan mengenai perilaku konsumsi dengan kesadaran lingkungan dalam penelitian ini dilaksanakan berdasar pada faktor personal dan intensi *green consumer behavior* yang dimiliki siswa SMPN 6 Bandung. Indikator faktor personal dalam penelitian ini yakni 1) pendapatan, 2) Kepribadian, 3) Pengaruh Teman Sebaya, 4) Sikap dan 5) Pengetahuan. Sementara indikator intensi *green consumer behavior* dalam penelitian ini yakni 1) Memiliki prefensi terhadap produk ramah lingkungan, 2) Memperhatikan produk ramah lingkungan, 3) Ingin memiliki produk ramah lingkungan dan 4) Mencari informasi mengenai produk ramah lingkungan.

Berdasarkan isu serta masalah yang sudah terlebih dahulu dinyatakan diatas dengan pertimbangan tersebut peneliti tertarik untuk menelaah lebih dalam mengenai hubungan antara faktor personal dengan *intensi green consumer behavior* yang dimiliki siswa. Mengingat Pendidikan Lingkungan Hidup merupakan suatu komponen yang sangat penting untuk diajarkan pada peserta didik, serta melalui pembelajaran IPS *green consumers behavior* diharapkan dapat menjadi solusi dalam merubah cara pandang dan kebiasaan siswa agar memiliki kesadaran, kewajiban dan tanggung jawab moral untuk menjaga lingkungan hidup bahwa alam itu berharga. Penerapan Materi Pendidikan Lingkungan Hidup

khususnya *green consumer behavior* yang memiliki tujuan menciptakan sebuah masyarakat yang berkelanjutan serta berkesadaran akan tidak berperilaku konsumtif. Maka dari itu dunia pendidikan termasuk IPS memiliki peran dalam upaya pencegahan serta persiapan individu yang hidup dalam generasi yang selanjutnya sebagai konsumen yang ramah akan lingkungan. Berdasarkan ulasan diatas, maka penelitian ini membahas tentang **“HUBUNGAN FAKTOR PERSONAL DENGAN INTENSI *GREEN CONSUMER BEHAVIOR* SISWA SMPN 6 BANDUNG”**

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan fenomena uraian diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana faktor personal siswa di SMP Negeri 6 Bandung?
2. Bagaimana intensi *green consumer behavior* siswa di SMP Negeri 6 Bandung?
3. Apakah terdapat hubungan antara faktor personal dengan intensi *green consumer behavior* siswa di SMP Negeri 6 Bandung?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah, maka tujuan yang hendak dicapai pada penelitian ini yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan faktor personal yang dimiliki siswa SMP Negeri 6 Bandung.
2. Untuk mendeskripsikan Intensitas *Green Consumer Behavior* siswa SMP Negeri 6 Bandung.
3. Untuk menganalisis hubungan antara faktor personal dengan intensitas *Green Consumer Behavior* siswa di SMP Negeri 6 Bandung.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan manfaat kepada pihak baik secara langsung atau tidak langsung dengan penelitian ini, yaitu:

1. Manfaat teoritis
  - a. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pengetahuan tambahan dalam disiplin ilmu sosial khususnya pendidikan ilmu pengetahuan

sosial, serta dapat memberikan informasi terkait permasalahan-permasalahan sosial yang ada didalam masyarakat maupun lingkungan. Bagi peneliti, dapat memberikan khasanah keilmuan terkait faktor personal dengan intensi *Green Consumer Behavior*

- b. Diharapkan output dari skripsi ini dapat menjadi pembelajaran atau referensi sehingga dapat di kembangkan kembali oleh peneliti selanjutnya yang berkenaan dengan hasil penelitian ini.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneiti, dalam penelitian ini diharapkan dapat memeberikan pengetahuan tambahan hasil dari pemikiran yang telah dikaji oleh peneliti.
- b. Sebagai masukan dan informasi agar dapat meningkatkan kesadaran lingkungan siswa mengenai konsumsi barang ramah lingkungan.
- c. Sebagai bahan alternative yang dapat digunakan dalam pembenahan permasalahan lingkungan.

### 1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Adapun struktur dari penelitian yang berjudul “Hubungan Faktor Personal dengan Intensi *Green Consumer Behavior*” adalah sebagai berikut:

#### **BAB I Pendahuluan**

Pada bab ini menguraikan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

#### **BAB II Kajian Teori**

Pada bab ini memuat mengenai teori-teori yang mendukung penelitian, pendapat-pendapat para ahli serta hasil dari penelitian terdahulu yang dijadikan penulis sebagai bahan kajian guna memberikan landasan yang kuat akan urgensi penelitian yang diteliti.

#### **BAB III Metodologi Penelitian**

Pada bab ini, penulis memberikan penjabaran rinci mengenai metode penelitian dan beberapa komponen. Komponen yang dimaksud adalah metode penelitian,

desain penelitian, populasi dan sampel, uji validitas dan reabilitas, serta analisis data.

#### **BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Bab ini berisikan gambaran umum deskripsi hasil temuan penelitian dan analisis pelaksanaan penelitian.

#### **BAB V Kesimpulan dan Saran**

Pada bab ini penulis menyajikan hasil penafsiran dan pemaknaan terhadap hasil analisis dalam temuan penelitian. Kesimpulan merupakan hasil dari penelitian yang di dalamnya menjawab dari rumusan masalah. Saran atau rekomendasi ditunjukkan kepada pembuat kebijakan, pengguna hasil penelitian dan peneliti berikutnya.